

## **SKRIPSI**

### **TINGKAT PEMAHAMAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN, TRIMURJO, LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**WAEDATUL RISKI MAULIANA  
NPM. 2103021043**



**Program Studi S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/ 2025 M**

**TINGKAT PEMAHAMAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH  
PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN, TRIMURJO,  
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Garla Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

WAEDATUL RISKI MAULIANA  
NPM. 2103021043

Dosen Pembimbing: Agus Alimuddin, M.E

Jurusan S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG TAHUN  
1447 H/ 2025 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

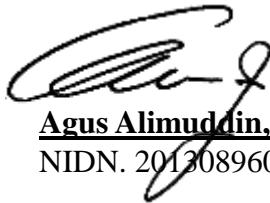
Nama : WAEDATUL RISKI MAULIANA  
NPM : 2103021043  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : **TINGKAT PEMAHAMAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN, TRIMURJO, LAMPUNG TENGAH**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk di Munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Metro, Desember 2025  
Dosen Pembimbing

  
Agus Alimuddin, M.E

NIDN. 2013089601

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **TINGKAT PEMAHAMAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN, TRIMURJO, LAMPUNG TENGAH**

Nama : WAEDATUL RISKI MAULIANA

NPM : 2103021043

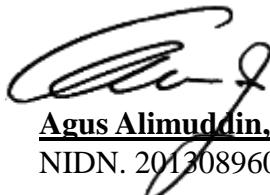
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, Desember 2025  
Dosen Pembimbing

  
Agus Alimuddin, M.E  
NIDN. 2013089601



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan KI.Hajar Dewantara No. 118. Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id)  
E-mail: [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**No. B-0050/Un36.3/D/PP.00.0/01/2026**

Skripsi dengan Judul : TINGKAT PEMAHAMAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN, TRIMURJO, LAMPUNG TENGAH. Disusun Oleh : Waedatul Riski Mauliana. NPM. 2103021043. Program Studi Perbankan Syariah (PBS) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Kamis/ 18 Desember 2025.

**TIM PENGUJI**

Ketua/ Moderator : Agus Alimuddin, M.E

(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  


Penguji I : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M

Penguji II : Agus Trioni Nawa, M.Pd

Sekretaris : Dwi Retno Puspita Sari, M.Si.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## ABSTRAK

### TINGKAT PEMAHAMAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN, TRIMURJO, LAMPUNG TENGAH

**Oleh:**  
**WAEDATUL RISKI MAULIANA**  
**NPM. 2103021043**

Pembiayaan syariah merupakan salah satu akses permodalan yang sesuai prinsip syariah bagi sektor pertanian, sementara pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih terbatas, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan. Keterbatasan ini menimbulkan tantangan dalam pemanfaatan produk pembiayaan syariah salah satunya pada petani di Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah yang sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian. Belum optimalnya sosialisasi dan akses pembiayaan syariah tentunya menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan permodalan dengan pemahaman terhadap mekanisme, akad maupun karakteristik pembiayaan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman produk pembiayaan syariah pada petani di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *field research* melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman petani terhadap pembiayaan syariah terbagi dalam kategori rendah dan kategori tingkat kedua, dengan mayoritas petani berada pada kategori pemahaman rendah. Hal ini ditandai dengan pengetahuan terbatas pada istilah umum tanpa memahami mekanisme akad dan perbedaannya dengan konvensional yang dapat dilihat dari indikator tingkat pemahamannya yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi. Temuan ini berimplikasi pada penguatan konsep literasi keuangan syariah dalam konteks masyarakat pedesaan dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman, pendidikan, lingkungan sosial serta akses informasi. Sehingga perlunya sosialisasi, edukasi dan kehadiran lembaga keuangan syariah yang lebih dekat dengan masyarakat untuk mendukung pembiayaan sektor pertanian berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Tingkat Pemahaman, Pembiayaan Syariah, Petani*

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Waedatul Riski Mauliana

NPM : 2103021043

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Jl Desember 2025  
Peneliti



Waedatul Riski Mauliana  
NPM. 2103021043

## MOTTO

فَتَعَلَّمَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى  
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “*Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhan, tambahkanlah ilmu kepadaku.”*  
(Q.S Thaha: 114 )

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Karunia-Nya kepadaku. Termasuk Orang-oarang yang sangat berharga dalam hidupku. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukatman dan Ibu Siti Marwiyah, yang senantiasa menjadi sumber doa, cinta, kesabaran, pengorbanan dan motivasi terbesar dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.
2. Adik saya, Azka Al Furqon yang telah membeikan semangat, dukungan dan keceriaan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dengan penuh keteguhan.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Agus Alimuddin, M.E yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
4. Sahabatku, Lutfi Maryatul Kiptiyah yang telah menemani segala proses dari taman kanak-kanak hingga saat ini. Terimakasih atas waktu, dukungan dan segala hal baik suka duka yang telah dilalui bersama.
5. Rekan-rekan seperjuangan, Nur Reni, Risma, Risyma, Galuh, Puspita, Nadiya dan semua keluarga besar Perbankan Syariah Angkatan 21, khususnya Perbankan Syariah A yang telah berjuang bersama hingga titik akhir ini. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kebersamaan yang telah kita lewati selama 4 tahun ini.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT. yang tak henti peneliti panjatkan atas segala nikmat rahmat dan hidayah yang selalu dilimpahkan kepada seluruh Makhluk-Nya, utamanya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Tidak lupa peneliti juga sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bimbingan, masukan, doa dan dukungan kepada peneliti sehingga hal berat selama penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Anggoro Sugeng, SEI., M.Sh., Ec. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Thoyibatun Nisa, M.Akt selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Agus Alimuddin, M.E selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
7. Serta seluruh pihak yang turut mendukung penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat dibutuhkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Desember 2025  
Peneliti



**Waedatul Riski Mauliana**  
**NPM. 2103021043**

## DAFTAR ISI

<b>HALAM SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Tingkat Pemahaman .....	12
1. Pengertian Pemahaman .....	12
2. Bentuk-Bentuk Pemahaman.....	13
3. Indikator Pemahaman.....	14
4. Kategori Pemahaman .....	16
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman .....	17
B. Produk Pembiayaan Syariah .....	19
1. Pengertian Produk Pembiayaan.....	19
2. Jenis-jenis Pembiayaan Syariah .....	21

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.....	43
C. Indikator Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.....	50
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Nama-Nama Responden Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Simbarwaringin .....	41
Tabel 4.2 Anggota GAPOKTAN Simabrwaringin .....	42
Tabel 4.3 Luas Wilayah Kelurahan Simbarwaringin .....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Bukti Rekening Angsuran .....	48
Gambar 4.2 Bukti Pelunasan.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Tugas Research
3. Surat Izin Reasearch
4. Alat Pengumpul Data
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Uji Plagiasi
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perbankan terus mengalami perkembangan dinamis seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Lembaga keuangan sendiri terbagi menjadi dua yaitu bank dan non-bank.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup> Lembaga Keuangan Bukan Bank ialah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.<sup>2</sup>

Dalam lanskap keuangan, terdapat dua sistem utama yang beroperasi, yaitu sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah. Keduanya memiliki karakteristik dan prinsip operasional yang berbeda. Lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, menawarkan berbagai produk dan layanan di bawah kedua sistem ini. Perbankan syariah, sebagai bagian dari sistem keuangan syariah, tumbuh pesat sebagai alternatif bagi masyarakat

---

<sup>1</sup> Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1

<sup>2</sup> Thamrin Abdullah dan Sintha Wahjusaputri, *Bank & Lembaga Keuangan*, Mitra Wacana Media, 2nd ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 11.

yang menginginkan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>3</sup> Selain bank syariah, lembaga keuangan non-bank syariah seperti koperasi syariah, BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) dan lembaga pembiayaan syariah juga berperan dalam menyediakan akses keuangan bagi berbagai lapisan masyarakat.<sup>4</sup>

Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi menjadi 4 kategori dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaanya yaitu: Pembiayaan Dengan Prinsip Jual-Beli; Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa; Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil; Pembiayaan Dengan Pinjaman (*Qordh*).<sup>5</sup> Dengan beragamnya produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah tersebut tentunya akan semakin memperkuat sektor-sektor produktif baik ditingkat lokal maupun nasional dan mengurangi ketergantungan pada modal eksternal yang bersifat konvensional.

Penelitian ini berfokus pada Kelurahan Simbarwaringin, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Desa dengan luas 489,65 Ha ini mayoritas (71%) wilayahnya digunakan untuk pertanian, menjadikannya tulang punggung ekonomi masyarakat yang berjumlah 5.999 jiwa. Terdapat 488 petani yang tergabung dalam GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dan tersebar di 7 lingkungan menunjukkan potensi besar dalam sektor pertanian. Dengan persentase petani sebesar 8,13% dari total

---

<sup>3</sup> Wahyi Busyro, Putri Jamilah, and Rika Septianingsih, *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank Syariah, Cahaya Firdaus* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), h. 1.

<sup>4</sup> Ibid, h. 21.

<sup>5</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Ed. 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 97.

penduduk, hal ini mengindikasikan tingginya ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian.<sup>6</sup>

Simbarwaringin sendiri merupakan pusat dari Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, memiliki potensi ekonomi terutama dari sektor pertanian. Kendati demikian, wilayah yang strategis ini belum memiliki akses terhadap lembaga keuangan yang secara khusus beroprasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan mewawancarai petani di Simbarwaringin diantaranya MS dan UH, dari hasil wawancara bahwasannya ada beberapa permasalahan dalam pemahaman masyarakat terkhusus di kalangan petani Simbarwaringin masih ada masyarakat yang belum memahami tentang produk maupun mekanisme yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, serta kurangnya pengalaman masyarakat dalam pembiayaan ataupun transaksi lain pada lembaga keuangan syariah.<sup>7</sup>

Kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah di Kelurahan Simbarwaringin menjadi salah satu faktor utama rendahnya pemahaman petani terhadap produk pembiayaan syariah. Kondisi tersebut mengakibatkan petani hanya mengenal istilah umum pembiayaan syariah tanpa memahami mekanisme akad dan prinsip operasionalnya, sehingga berdampak pada keterbatasan pemanfaatan pembiayaan syariah dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan LS, Sekertaris Kelurahan Simbarwaringin, pada tanggal 3 Oktober 2025.

<sup>7</sup> Wawancara dengan MS dan UH, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada tanggal 25 Oktober 2025.

Ketika peneliti melakukan wawancara, ditemukan bahwa beberapa petani telah menggunakan dan memahami produk pembiayaan syariah. Saudari UM menjelaskan bahwa ia memilih pembiayaan syariah karena memahami produk dan mekanismenya yang mudah, menjadikannya alternatif pembiayaan yang mendukung usaha pertaniannya.<sup>8</sup> Sejalan dengan itu, LH juga menjelaskan bahwa bagi petani, pembiayaan syariah dianggap solusi praktis dan efektif untuk mengembangkan usaha pertanian.<sup>9</sup> Kesamaan pandangan ini menyoroti bahwa pengalaman langsung dan manfaat nyata, terutama dalam hal aksesibilitas dan dukungan terhadap pertumbuhan usaha, menjadi faktor dominan yang mendorong penerimaan pembiayaan syariah di kalangan petani.

Tingkat pemahaman petani terhadap produk pembiayaan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti usia, pengalaman, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, lingkungan, serta akses terhadap informasi dan sosialisasi keuangan syariah.<sup>10</sup> Pemahaman tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan petani dalam mengingat dan mengenali istilah pembiayaan syariah, memahami mekanisme dan akad yang digunakan, mengaplikasikan pembiayaan dalam kegiatan usaha pertanian, serta mengevaluasi perbedaannya dengan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan UM, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada tanggal 25 Oktober 2025.

<sup>9</sup> Wawancara dengan LM, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada tanggal 25 Oktober 2025.

<sup>10</sup> Abdul Rahman Shaleh and Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 28.

pembiayaan konvensional.<sup>11</sup> Berdasarkan indikator tersebut, tingkat pemahaman petani dapat diklasifikasikan ke dalam pemahaman rendah, sedang, dan tinggi, yang mencerminkan sejauh mana petani tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu memanfaatkan produk pembiayaan syariah secara tepat sesuai kebutuhan usahanya.<sup>12</sup>

Memahami tingkat pemahaman petani di Simbarwaringin terhadap beragam produk pembiayaan syariah menjadi krusial mengingat dominasi sektor pertanian dalam perekonomian desa. Dengan mayoritas lahan digunakan untuk bercocok tanam dan sebagian signifikan penduduk berprofesi sebagai petani, akses terhadap modal yang tepat dan sesuai prinsip syariah dapat menjadi pendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kajian mengenai pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah umumnya masih berfokus pada produk perbankan syariah secara umum, produk tabungan atau akad tertentu, serta banyak dilakukan pada masyarakat perkotaan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat pemahaman petani terhadap berbagai produk pembiayaan syariah secara komprehensif, khususnya di wilayah pedesaan yang belum memiliki akses langsung terhadap lembaga keuangan syariah, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada tingkat pemahaman petani terhadap berbagai produk pembiayaan syariah secara

---

<sup>11</sup> Lorin W Anderson et al., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longma, 2001), h. 30.

<sup>12</sup> Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, and Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 8.

menyeluruh, menggunakan indikator tingkat pemahaman kognitif, serta dilakukan pada wilayah pedesaan yang belum memiliki lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai literasi pembiayaan syariah dalam konteks sektor pertanian pedesaan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

Bagaimana Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah pada Petani di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

Mengidentifikasi tingkat pemahaman produk pembiayaan syariah pada petani di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna khususnya bagi peneliti dan untuk para

pembaca serta responden yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam literatur terkait tingkat pemahaman masyarakat khususnya petani, terhadap produk pembiayaan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori mengenai literasi keuangan syariah dalam konteks masyarakat pedesaan dan sektor pertanian.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Manfaat praktis untuk masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap produk pembiayaan syariah sehingga mereka dapat lebih cerdas dan tepat dalam mengambil keputusan terkait penggunaan produk pembiayaan syariah, sesuai dengan kebutuhan usaha pertanian mereka. Penelitian ini juga dapat mendorong petani untuk lebih aktif mencari informasi dan meningkatkan literasi keuangan syariah.
- 2) Manfaat praktis untuk mahasiswa, penelitian ini diajukan sebagai pemenuhan tugas akhir untuk menapatkan gelar sarjana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pemahaman mengenai analisis tingkat pemahaman masyarakat

terhadap produk keuangan syariah, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan dan sektor pertanian.

#### **D. Penelitian Relevan**

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang serupa dengan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut :

Judul	Nama (Tahun)	Metode	Perbedaan
Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Baliase <sup>13</sup>	Ilham Nur (2022)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Penelitian ini akan secara khusus meneliti pemahaman petani terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis prinsip syariah. Subjek penelitiannya yang digunakan lebih tersegmentasi yaitu petani di Desa Simbarwaringin.
Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman	Swarni (2022)	Penelitian ini merupakan	Penelitian ini secara spesifik

<sup>13</sup> Ilham Nur, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Baliase” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

Judul	Nama (Tahun)	Metode	Perbedaan
Masyarakat Desa Ogan Lima Lampung Utara Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah <sup>14</sup>		penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi.	menganalisis tingkat pemahaman terhadap produk pembiayaan syariah. Dengan menggunakan para petani di Desa Simbarwaringin sebagai subjek penelitian dan berfokus pada tingkat pemahaman petani terhadap produk pembiayaan syariah.
Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam) <sup>15</sup>	Muhammad Iqbal (2019)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini memiliki fokus yang lebih luas, yaitu “produk pembiayaan syariah” dengan mengambil para petani sebagai subjek penelitian.
Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank	Cut Mahda Widya (2022)	Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan	Penelitian ini secara khusus meneliti pemahaman petani terhadap produk-

<sup>14</sup> Swarni, “Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Ogan Lima Lampung Utara Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah” (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2022).

<sup>15</sup> Muhammad Iqbal, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Kecamatan Kuta Alam)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Judul	Nama (Tahun)	Metode	Perbedaan
Aceh Syariah Cabang Jeuram Nagan Raya) <sup>16</sup>		menggunakan kuesioner dan wawancara sebagai data primer.	produk pembiayaan yang berbasis prinsip syariah.
Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia <sup>17</sup>	Dinilah Ardia , Tri Inda Fadhila Rahma & Aqwa Naser Daulay (2024)	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.	Penelitian ini secara khusus meneliti pemahaman petani terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis prinsip syariah, dan bersifat studi kasus.
Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru <sup>18</sup>	Ficha Melina & Marina Zulfa (2022)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan fokus penelitian yang lebih luas dan menjadikan para petani di Desa Simbarwaringin sebagai subjek penelitiannya.	Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan fokus penelitian yang lebih luas dan menjadikan para petani di Desa Simbarwaringin sebagai subjek penelitiannya.

<sup>16</sup> Cut Sri Mahda Widya, “Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram Nagan Raya)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

<sup>17</sup> Dinilah Ardia, Tri Inda Fadhila Rahma, and Aqwa Naser Daulay, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal EKBIS: Analisis, Prediksi Dan Informasi* 25, no. 1 (2024): 566–575.

<sup>18</sup> Ficha Melina and Marina Zulfa, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–351.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada fokus produk yang lebih spesifik pada produk pembiayaan syariah, berbeda dengan penelitian yang meneliti pemahaman terhadap seluruh produk bank syariah, produk tabungan syariah atau bahkan lembaga keuangan syariah secara luas. Selain itu, subjek penelitian yang tersegmentasi pada petani di Simbarwaringin menjadikannya studi kasus dengan konteks sosio-ekonomi dan kebutuhan yang unik di sektor pertanian, berbeda dengan penelitian yang melibatkan masyarakat umum di wilayah perkotaan.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Simabrwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah. Pendekatan metodologi yang cenderung kualitatif untuk menggali pemahaman secara mendalam para petani. Dengan demikian, penelitian di Simbarwaringin memberikan wawasan yang terfokus pada pemahaman produk pembiayaan syariah dalam konteks pertanian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tingkat Pemahaman**

##### **1. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengerti tentang hal yang di maksud dengan tingkatan lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang diperoleh dengan mengingat hal tersebut sehingga dapat mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan.<sup>1</sup>

Menurut Benyamin S. Bloom dkk dalam Widodo Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkan tanpa harus menghubungkan dengan hal- hal lain.<sup>2</sup>

Menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-

---

<sup>1</sup> Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 5.

<sup>2</sup> Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 25.

kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu.<sup>3</sup>

Pemahaman bukan hanya sekadar mengetahui atau mengingat informasi. Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti secara mendalam makna dan arti dari suatu hal, sehingga individu tidak hanya dapat mengingatnya tetapi juga mampu menangkap esensi, menafsirkan, mengolah dan bahkan mengeksplorasi keterkaitan serta implikasi dari suatu informasi.

## 2. Bentuk-bentuk Pemahaman

Skemp menyatakan bahwa pemahaman terdapat dua jenis, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional.

### a. Pemahaman instrumental (*instructional understanding*).

Pemahaman instrumental berarti suatu pemahaman atas membedakan sejumlah konsep sebagai pemahaman konsep saling terpisah dan hanya hafal rumus dengan perhitungan sederhana. Dapat dikatakan pemahaman berada pada tahapan mengetahui atau hafal, tetapi tidak mengetahui penyebab hal tersebut terjadi.

### b. Pemahaman relasional (*relation understanding*)

Pemahaman relasional yakni dapat melakukan perhitungan secara bermakna pada permasalahan yang lebih luas. Pada tingkatan ini, pemahaman tidak hanya terbatas pada tahu dan hafal akan suatu

---

<sup>3</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 246.

hal, namun juga mengenai bagaimana dan mengapa hal tersebut dapat terjadi.<sup>4</sup>

### 3. Indikator Pemahaman

Menurut Bloom ada enam indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu:<sup>5</sup>

a. Mengingat (*Remember*)

Mengenali atau memanggil kembali pengetahuan dari ingatan. Mengingat melibatkan penggunaan memori untuk menghasilkan atau mengambil definisi, fakta, daftar atau untuk mengulang informasi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Understand*)

Membangun makna dari berbagai jenis informasi, baik berupa pesan tertulis, grafis maupun aktivitas seperti menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan atau menjelaskan.

c. Mengaplikasikan (*Apply*)

Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur melalui pelaksanaan atau implementasi. Mengaplikasikan berkaitan dengan situasi di mana materi yang telah dipelajari digunakan melalui produk seperti model, presentasi, wawancara atau simulasi.

---

<sup>4</sup> Andi Elsah Nur Azizah A. Ahmad, "Mengenal Keterkaitan Antara Pemahaman Konsep Berdasarkan Teori Skemp Dengan Kemampuan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *Journal of Mathematics Learning Innovation (JMLI)* 4, no. 1 (2025): h. 55-56.

<sup>5</sup> Lorin W Anderson et al., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longma, 2001), h. 30.

d. Menganalisis (*Analyze*)

Memecah materi atau konsep menjadi bagian-bagian, menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan satu sama lain atau bagaimana mereka saling terkait atau bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan dengan struktur atau tujuan keseluruhan. Tindakan mental yang termasuk dalam fungsi ini adalah membedakan, mengorganisir dan mengatribusikan serta mampu membedakan antara komponen atau bagian. Ketika seseorang menganalisis, ia dapat mengilustrasikan fungsi mental ini dengan membuat lembar kerja, survei, bagan, diagram, atau representasi grafis.

e. Evaluasi (*Evaluate*)

Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar melalui pemeriksaan dan kritik. Kritik, rekomendasi dan laporan adalah beberapa produk yang dapat dibuat untuk menunjukkan proses evaluasi. Dalam taksonomi yang lebih baru, mengevaluasi mendahului membuat karena seringkali merupakan bagian penting dari perilaku pendahuluan sebelum seseorang menciptakan sesuatu.

f. Membuat (*Create*)

Menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk keseluruhan yang koheren atau fungsional, menata kembali elemen-elemen menjadi pola atau struktur baru melalui pembuatan, perencanaan atau produksi. Membuatnya mengharuskan pengguna untuk menggabungkan bagian-bagian dengan cara baru, atau

mensintesis bagian-bagian menjadi sesuatu yang baru dan berbeda, menciptakan bentuk atau produk baru.<sup>6</sup>

#### 4. Kategori Pemahaman

Menurut Ali pemahaman dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

a. Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah pemahaman terjemahan.

Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing dan bahasa Indonesia.

b. Tingkat kedua

Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.

c. Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu atau masalahnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Leslie Owen Wilson, “Anderson and Krathwohl Bloom’s Taxonomy Revised: Understanding the New Version of Bloom’s Taxonomy” 1, no. 1 (2016), h. 2-4.

<sup>7</sup> Anita Dewi Utami, Puput Suriyah dan Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 8.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

### a. Faktor Internal

#### 1) Usia

Usia seseorang berkorelasi dengan perkembangan daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambah usia, umumnya semakin baik pula kemampuan seseorang dalam menyerap dan memproses informasi. Namun, pada usia lanjut kemampuan kognitif seperti daya ingat dan kecepatan belajar dapat menurun.

#### 2) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang tak ternilai. Melalui pengalaman, kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dunia. Pengalaman pribadi dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga. Dengan mengingat kembali pengalaman masa lalu, kita dapat menemukan solusi untuk masalah yang serupa di masa kini.

#### 3) Intelegensia

Intelegensia merupakan kemampuan berpikir secara rasional untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga dapat memberikan respon berupa tindakan secara terarah. Intelegensia menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Individu dengan tingkat intelegensia tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, seperti kemampuan berpikir abstrak, logis dan analitis. Hal ini memungkinkan mereka

untuk dengan mudah menyerap informasi baru, menghubungkan berbagai konsep dan menemukan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan membentuk cara kita berpikir dan memahami dunia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam menyerap informasi dan memecahkan masalah. Pendidikan juga membantu kita mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

2) Pekerjaan

Melalui pekerjaan, seseorang tidak hanya memperoleh penghasilan, tetapi juga memperkaya wawasan dan pengetahuan. Interaksi sosial di tempat kerja memungkinkan individu untuk belajar dari pengalaman orang lain, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Lingkungan sosial budaya dan kondisi ekonomi seseorang membentuk kerangka acuan dalam memahami dunia. Faktor-faktor ini mempengaruhi akses terhadap pendidikan, informasi dan pengalaman yang pada gilirannya membentuk cara berpikir dan berperilaku.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan berperan sebagai laboratorium alami bagi perkembangan kognitif manusia. Melalui interaksi dengan lingkungan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang dunia. Pengalaman-pengalaman yang unik dalam lingkungan tertentu akan membentuk cara seseorang berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

#### 5) Informasi

Pengetahuan dapat memengaruhi cara pandang individu. Meskipun seseorang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak tinggi, jika ia memperoleh informasi yang berkualitas dari berbagai sumber seperti televisi, radio atau surat kabar, maka itu bisa memperbaiki pemahaman masyarakat.<sup>8</sup>

### **B. Produk Pembiayaan Syariah**

#### **1. Pengertian Produk Pembiayaan**

Kegiatan utama yang dilakukan bank syariah adalah menghimpun dana (*Funding*) dan menyalurkan dana (*Lending*) sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penyaluran dana dapat dilakukan apabila telah menghimpun dana terlebih dulu. Penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat umum, perusahaan milik negara atau pemerintah daerah, perusahaan swasta, dinas-dinas terkait serta koperasi dilakukan dengan

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman Shaleh and Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.28.

cara-cara tertentu agar penghimpunan dapat dilakukan seefisien mungkin dan dapat disesuaikan dengan rencana penyaluran dana.<sup>9</sup>

Produk yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah sendiri terbagi menjadi tiga jenis diantaranya adalah produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*) dan produk jasa (*service*).<sup>10</sup> Pembiayaan merupakan suatu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Pembiayaan menjadi salah satu sumber pendanaan untuk nasabah dan merupakan andalan bagi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan profit perusahaan.<sup>11</sup>

Menurut Al-Hamrran pembiayaan dalam perbankan syariah dibagi menjadi 3 jenis yaitu:<sup>12</sup>

- a. *Return Bearing Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, kertika pemilik modal mau menanggungkan risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Return Free Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditunjukan kepada orang yang

---

<sup>9</sup> M. H. (Muchtar Anshary ) Labetubun et al., *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Widina Bhakti Persada, 2021, h, 181.

<sup>10</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Ed. 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 97.

<sup>11</sup> Eko Prsetio et al., “Implementasi Produk Pembiayaan Pengurusan Pendaftaran Haji BPRS Metro Madani KC Tulang Bawang Barat,” *At- Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2023), h. 63.

<sup>12</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 122.

membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.

- c. *Charity Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

## 2. Jenis Produk Pembiayaan Syariah

Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi menjadi 4 kategori dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaanya yaitu:<sup>13</sup>

- a. Pembiayaan Dengan Prinsip Jual-Beli;
- b. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa;
- c. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil;
- d. Pembiayaan Dengan Pinjaman (*Qord*).

Setiap kategori produk pembiayaan syariah ini tentunya memiliki karakteristik dan mekanisme yang berbeda, yang dirancang khusus untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi nasabah. pembiayaan ini tidak hanya fokus pada keuntungan saja melainkan dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dan hukum Islam.

### a. Pembiayaan dengan Prinsip Jual-Beli (*Bai'*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Adiwarman, Op.cit., h. 97.

<sup>14</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Konsep Oprasional Perbankan Syariah” dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/konsep-operasional-PBS.asp> diunduh pada 28 Oktober 2025.

Jual beli dalam terminologi fiqh diartikan sebagai *al-bai'* yang diartikan dengan mengganti, menjual atau kegiatan menukar sesuatu dengan sesuatu lainnya baik dalam bentuk barang atau jasa. Secara istilah *syara'*, jual beli diartikan sebagai kegiatan tukar-menukar benda yang memiliki nilai dengan kesepakatan saling ridho antara kedua pihak yang melakukan jual beli.<sup>15</sup>

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli adalah pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang melalui transaksi jual-beli sesuai dengan perjanjian pembiayaan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dengan tingkat keuntungan bank ditentukan di depan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Barang yang diperjual belikan harus memiliki nilai dan penggunaannya harus dibenarkan oleh agama.

Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

**a) *Murabahah***

*Bai' al-murabahah* adalah jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Alimuddin, "Bentuk Akad Akad Bernama Di Lembaga Keuangan Syariah," *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)* 02, no. 02 (2020), h. 77-78.

<sup>16</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 101.

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan dengan jenis kontrak yang digunakan untuk pembelian produk oleh bank syariah sesuai permintaan nasabah dan kemudian dijual kepada nasabah tersebut sebesar harga beli dan keuntungan yang telah disepakati. Akad ini mememiliki kelebihan seperti keuntungan yang jelas, margin tetap dan memiliki risiko yang rendah. Akad pembiayaan *murabahah* didasarkan pada Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.<sup>17</sup>

**b) *Salam***

Dalam pengertian yang sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.<sup>18</sup> Dengan kata lain pembiayaan akad *salam* merupakan akad jual-beli suatu barang dengan cara pemesanan dimana harga dibayar tunai di awal sedangkan barang akan diserahkan dikemudian hari dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Akad pembiayaan salam didasarkan pada Fatwa DSN-MUI No.05/DSN-MUI/IV/2000.<sup>19</sup>

**c) *Istishna***

Tansaksi *bai' al-istishna* merupakan komtrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut

---

<sup>17</sup> Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Murabahah*.

<sup>18</sup> Syafi'i Antonio, Op.cit., h. 108.

<sup>19</sup> Fatwa DSN-MUI No.05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Salam*.

spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pihak pembeli akhir. Kedua belah pihak sepakat atas harga serta sistem pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan atau di tangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.<sup>20</sup>

Pembiayaan akad *istishna* merupakan akad pemesanan atau jual-beli barang dalam bentuk pesanan, pembuatan barang tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Metode pembayarannya dapat dilakukan di awal, di tengah, di akhir maupun diangsur. Akad *istishna* didasarkan pada Fatwa DSN-MUI No.06/DSN-MUI/IV/2000.<sup>21</sup>

### **b. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa**

Pada dasarnya prinsip sewa sama saja dengan prinsip jual beli, perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang pada prinsip sewa objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian. Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat.<sup>22</sup>

#### **a) *Ijarah***

*Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan

---

<sup>20</sup> Syafi'i Antonio, Op.cit., h. 113.

<sup>21</sup> Fatwa DSN-MUI No.06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Istishna*.

<sup>22</sup>Otoritas Jasa Keuangan, "Konsep Operasional Perbankan Syariah" dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/konsep-operasional-PBS.asp> diunduh pada 28 Oktober 2025

pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.<sup>23</sup> Secara sederhana, *al-ijarah* adalah kegiatan sewa-menyewa yang lazim ditemui dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks Lembaga Keuangan Syariah (LKS), *al-ijarah* atau *lease contract* memungkinkan nasabah untuk menggunakan aset yang disewakan oleh LKS dengan biaya sewa yang telah disepakati di awal.

Praktik *al-ijarah* dalam LKS serupa dengan *lease contract* pada Lembaga Keuangan Konvensional (LKK). Perbedaannya terletak pada landasan hukum dan prinsip yang digunakan. Jika pada konvensional, *lease contract* hanya mengatur aspek komersial, maka pada syariah, *al-ijarah* harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti tidak adanya unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidak jelasan) dan *maisir* (spekulasi yang berlebihan).

Biaya sewa yang dikenakan telah ditentukan secara pasti di awal masa sewa (*fixed charge*), sehingga nasabah memiliki kepastian mengenai besaran biaya yang harus dikeluarkan selama masa sewa.<sup>24</sup> Akad ini diatur dalam Fatwa DSN-MUI No.09/DSN-MUI/VI/2000 tentang *ijarah*.<sup>25</sup>

**b) *Ijarah Mutahhiyah Bittamlik (IMBT)***

*Ijarah mutahhiyah bittamlik* (IMBT) merupakan transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau menghibahkan objek

---

<sup>23</sup> Syafi'i Antonio, Op.cit., h. 117.

<sup>24</sup> Alimuddin, "Bentuk Akad Akad Bernama Di Lembaga Keuangan Syariah", h. 81.

<sup>25</sup> Fatwa DSN-MUI No.09/DSN-MUI/VI/2000 tentang *Ijarah*.

sewa di akhir periode sehingga transaksi ini diakhiri dengan alih kepemilikan objek sewa.<sup>26</sup> Atau dengan kata lain akad sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan. Sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa.<sup>27</sup>

### c. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

#### a) *Murdharabah*

Pembiayaan *Al-Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.<sup>28</sup>

Keuntungan dari bisnis ini kemudian dibagi sesuai dengan kesepakatan awal antara kedua belah pihak.<sup>29</sup> Dan jika terjadi kerugian maka ditanggung oleh pihak yang melakukan kesalahan. Pembiayaan *murdharabah* didasarkan pada Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000. Akad *mudharabah* diabagi menjadi dua jenis yaitu *mudharabah mutlaqah* (jenis usahanya tidak ditentukan

---

<sup>26</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 103.

<sup>27</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, h. 118.

<sup>28</sup> Ibid., h. 95.

<sup>29</sup> Kusyana Kusyana, "Analisis Hukum Pembiayaan Mudharabah Dalam Bisnis Mikro Dan Kecil Di Indonesia: Analisis Hukum Pembiayaan Mudharabah," *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah* 5, No. 1 (2023): h. 71.

oleh pemilik modal) dan *mudharabah muqayyadah* (jenis usahanya telah ditentukan oleh pemilik modal).<sup>30</sup>

**b) *Musyarakah***

Pembiayaan *Al-musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>31</sup>

Apabila dalam menjalankan kegiatan usahanya mengalami kerugian maka kerugian tersebut akan dibagi sesuai kontribusi modal yang telah ditanam pada awal terjadinya kerjasama begitu juga sebaliknya. Modal yang ada pada akad *musyarakah* tidak boleh digunakan atas kepentingan pribadi tanpa meminta persetujuan pemilik modal lainnya.<sup>32</sup> Dengan kata lain akad kerja sama dimana kedua belah pihak sama-sama memberi modal dan sama-sama menanggung kerugian. Pembiayaan ini didasarkan pada Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000.<sup>33</sup>

Pembiayaan *musyarakah* dibagi menjadi empat jenis diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Murdharabah*.

<sup>31</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 90.

<sup>32</sup> Citra Intan Purnama Sari and Sulaeman Sulaeman, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 2, No. 2 (2021): h. 4107.

<sup>33</sup> Fatwa DSN-MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Musyarakah*.

<sup>34</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, h. 92-93.

- 1) *Syirkah amlak* atau sirkah kepemilikan yaitu kepemilikan bersama dua pihak atau lebih dari suatu properti.
- 2) *Syirkah al-‘aqad* yang berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama atau usaha bersama.
- 3) *Syirkah abdan* terjadi kerjasama antara dua orang atau lebih dengan profesi yang sama untuk menerima tawaran proyek pekerjaan tertentu.
- 4) *Syirkah wujuh* yaitu kerjasama atau pencampuran antara pihak pemilik dana dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas atau kepercayaan.

#### **d. Pembiayaan Dengan Pinjaman (*Qord*)**

*Al-qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik *qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.<sup>35</sup> Menurut teknis perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif.<sup>36</sup>

Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 131.

<sup>36</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Konsep Oprasional Perbankan Syariah” dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/konsep-operasional-PBS.asp> diunduh pada 28 Oktober 2025.

keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau sekaligus. Bank dapat meminta jaminan atas pinjaman ini kepada peminjam sesuai ketentuan yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang pembiayaan *Qardh*.<sup>37</sup>

Dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) akad hutang-piutang atau *al-qardh* tidak hanya berfungsi sebagai transaksi hutang-piutang biasa, tetapi juga memiliki peran penting dalam memberikan layanan kepada nasabah loyal, menyediakan solusi dana cepat serta berkontribusi pada pengembangan UMKM dan kegiatan sosial.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Fatwa DSN-MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pembiayaan *Qardh*.

<sup>38</sup> Alimuddin, “Bentuk Akad Akad Bernama Di Lembaga Keuangan Syariah”, h. 79-80.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). *Field research* atau penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.<sup>1</sup>

Penelitian lapangan ini dilakukan di Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah. *Field research* memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung, berinteraksi dan mengumpulkan data tentang bagaimana petani memahami dan menginterpretasikan informasi terkait produk pembiayaan syariah dalam kehidupan nyata mereka.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Sedangkan Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif

---

<sup>1</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 15.

<sup>2</sup> Ibid.,

bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.<sup>3</sup>

Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial, perilaku atau persepsi suatu individu maupun kelompok. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat naratif, bukan angka atau statistik untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan kaya tentang isu yang diteliti.

Pada penelitian ini, hal yang diteliti adalah tingkat pemhamaman terhadap produk pembiayaan syariah pada Petani di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.

## **B. Sumber Data**

Sumber penelitian disebut juga dengan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Atau dapat dikatakan orang/tempat peneliti mengamati, membaca maupun bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian inilah yang disebut data.

Jika peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut dengan responden yaitu orang yang memberi respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti

---

<sup>3</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 88.

secara lisan.<sup>4</sup> Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, penghitungan sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain.<sup>5</sup> Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sumber data penelitian. *Purposive sampling* memiliki arti hanya sampel tertentu yang ditunjuk untuk menjawab atau sebagai sumber data penelitian.<sup>6</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada petani yang memiliki dua kriteria yaitu pengguna pembiayaan syariah dan bukan pengguna pembiayaan syariah, terlampir sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Nama-Nama Responden Penelitian**

No.	Informan	Usia	Alamat	Keterangan
1.	UM	41 Tahun	Simbarwaringin	Menggunakan
2.	SK	42 Tahun	Simbarwaringin	Menggunakan
3.	LH	49 Tahun	Simbarwaringin	Menggunakan
4.	LD	30 Tahun	Simbarwaringin	Menggunakan
5.	MK	55 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
6.	MN	45 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
7.	UH	41 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
8.	SR	38 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
9.	SP	42 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan

<sup>4</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 60.

<sup>5</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 247.

<sup>6</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h. 44.

No.	Informan	Usia	Alamat	Keterangan
10.	UR	30 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
11.	SL	42 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
12.	HN	40 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
13.	YT	45 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
14.	BN	50 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan
15.	ED	55 Tahun	Simbarwaringin	Tidak Menggunakan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, maupun kantor berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka serta berfungsi sebagai sumber pelengkap dan pembanding dari sumber data sekunder yang didapatkan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa data GAPOKTAN Kelurahan Simbarwaringin dan profil Kelurahan Simbarwaringin.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika

---

<sup>7</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada* , vol. 5 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 247.

pengumpulan data akan sia-sia.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

### **1. Wawancara**

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Dengan kata lain wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menggunakan panduan wawancara yang fleksibel agar mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat.<sup>10</sup> Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan sehingga komunikasi pada responden tetap terarah pada pokok permasalahan akan dibahas. Narasumber dalam penelitian ini merupakan para petani di Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.

### **2. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti

---

<sup>8</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h. 28.

<sup>9</sup> Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 137-138.

<sup>10</sup> Fia Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 98-100.

sehingga peneliti dapat menggambarkan masalah yang terjadi dan dapat dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara.<sup>11</sup>

Peneliti dalam penelitian ini mengamati secara langsung lokasi penelitian yaitu di Simbarwaringin. Harapannya agar hal yang dilihat, diamati bahkan didengar dilapangan dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui data wawancara maupun dokumentasi. Adapun jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi Non-Partisipan (*non participant observation*), yaitu peneliti tidak terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil observasi.
- b. Observasi Berstruktur, yaitu dilakukan secara sistematis dan terstruktur apa yang akan diamati, waktu dan tempat observasi sehingga dari persiapannya sudah terstruktur.<sup>12</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan melengkapi data beserta informasi yang berkaitan pada permasalahan

---

<sup>11</sup> Ibid, h. 30.

<sup>12</sup> Fia Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 107-108.

<sup>13</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 149.

penelitian. Hasil dokumentasi dapat berupa foto/gambar maupun dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian berfungsi untuk memperkuat sumber informasi yang diperoleh.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

*Triangulasi* adalah teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan *triangulasi*, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengecek kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut. Data yang diperoleh juga lebih tuntas, konsisten dan pasti.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>15</sup> Teknik triangulasi sumber data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian perbandingan untuk memvalidasi informasi:

1. Membandingkan informasi yang di dapat dengan fakta yang ada. Kesesuaian antara informasi yang diperoleh dengan realitas lapangan diverifikasi melalui *observasi* langsung dan konfirmasi dari sumber data lainnya.

---

<sup>14</sup> Fia Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 61.

<sup>15</sup> Naidin Syamsuddin et al., *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023), h. 111.

2. Data yang terkumpul dari observasi dibandingkan dengan data yang didapatkan melalui wawancara, kemudian keduanya dievaluasi kembali untuk memastikan kebenarannya sesuai dengan kejadian sebenarnya.
3. Hasil wawancara dianalisis dan dibandingkan dengan isi dokument-dokumen yang relevan untuk menguji konsistensi dan akurasi informasi.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.<sup>16</sup>

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) *Data Collection*; (2) *Data Display*; dan (3) *Data Condensation*; (4) *Conclusions: Drawing/Verifying*.

### *1. Data Collection*

*Data collection* merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryifikasi. Dengan demikian, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam

---

<sup>16</sup> Siti Fadjaranjani et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), h. 203.

cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>17</sup>

## 2. *Data Display*

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>18</sup>

## 3. *Data Condensation*

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis,

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 203-205.

<sup>18</sup> Ibid, h. 205-206.

transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Saat pengumpulan data berlanjut, kegiatan selanjutnya dari kondensasi data terjadi: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.<sup>19</sup>

#### 4. *Conclusions: Drawing/Verifying.*

Kesimpulan awal dalam penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah jika data tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>19</sup> Ibid, h. 207-208.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah**

Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, secara fisik dibuka pada tahun 1935 oleh para penduduk perintis yang berasal dari pulau Jawa khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang keadaannya masih hutan belantara. Karena kurangnya bekal pangan kedatangan penduduk perintis Kelurahan Simbarwaringin tidak langsung ketempat tujuan, melainkan singgah dahulu di daerah yang sudah jadi, untuk mencari bekal bahan pangan dengan cara derep (potong padi bagi hasil) di daerah Prengsewu Lampung Selatan dan setelah mendapatkan bekal beberapa waktu kemudian berangkatlah ketempat tujuan yaitu Simbarwaringin.

Nama Simbarwaringin diambil dari nama pohon beringin yang sangat besar yang akar simbarnnya mampu dijadikan sebagai jembatan (powotan) jalan penduduk perintis sehingga nama pohon tersebut dijadikan nama Desa yaitu Simbarwaringin, yang letaknya sekarang disekitar Kantor KUA Kecamatan Trimurjo yang wilayahnya dibagi 3 (tiga) pedukuhan antara lain:

- a) Pedukuhan Simbarwaringin bedeng 11A
- b) Pedukuhan Poncowati bedeng 11B

c) Pedukuhan Simbarejo 11C

Dengan luas wilayahnya 489,65 Ha dan jumlah penduduk saat itu yaitu 187 KK dengan jumlah jiwa 756 orang pria dan wanita. Sedangkan perkembangan penduduk sampai saat sekarang adalah jumlah KK 1.853 dengan jumlah jiwa 5.999 orang laki-laki dan perempuan.

Kelurahan Simbarwaringin berstatus Pemerintahan semula berstatus pemerintahan Desa kemudian dengan diangkatnya para pamong desa menjadi Pegawai Negeri Sipil tepatnya pada tanggal 01 Januari 1981 maka pemerintahannya pun langsung beralih menjadi wilayah administrasi yaitu pemerintahan desa menjadi pemerintahan kelurahan.

**2. Jumlah Masyarakat Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah**

Berdasarkan data kependudukan kelurahan simbarwaringin pada tahun 2025 jumlah masyarakatnya sebanyak:

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Penduduk Kelurahan Simbarwaringin**

No.	Lingkungan	Luas Wilayah/ Ha	RW	RT	Penduduk			
					KK	Jiwa		
						L	P	Jumlah
1.	I	43,75	1	1 - 5	215	360	390	750
2.	II	44,00	2	6 - 11	343	490	469	959
3.	III	49,75	3	12 - 16	240	376	376	752
4.	IV	55,00	4	17 - 21	197	334	359	693
5.	V	88,75	5	22 - 27	323	520	548	1068
6.	VI	87,05	6	28 - 33	263	455	395	850
7.	VII	121,35	7	34 - 38	276	443	481	927
<b>Total</b>		<b>489,65</b>	<b>7</b>	<b>38</b>	<b>1.857</b>	<b>2.989</b>	<b>3.031</b>	<b>5.999</b>

Sumber: Hasil dokumentasi di Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah pada 3 November 2025.

Berikut merupakan data anggota kelompok GAPOKTAN Catur Karya Tani Simbarwaringin:

**Tabel 4.2**  
**Anggota GAPOKTAN Simabrwaringin**

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Ngudi Makmur	47
2.	Manunggal Karya	37
3.	Karya Bersama	36
4.	Retno Widodo	51
5.	Karya Tani	44
6.	Karya Muda	60
7.	Karya Maju	66
8.	Tunas Baru	49
9.	Budidaya	62
10.	Rukun Makmur	36
<b>Total Anggota</b>		<b>488</b>

Sumber: Hasil dokumentasi di Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah pada 3 November 2025.

### 3. Denah Lokasi Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah

Keadaan Geografi Kelurahan Simbarwaringin memiliki luas 489,65

Ha yang terdiri dari:

**Tabel 4.3**  
**Luas Wilayah Kelurahan Simbarwaringin**

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas/Ha	Keterangan
1.	Pekarangan	102,50 Ha	Pemukiman
2.	Persawahan	348,50 Ha	Pertanian
3.	Perladangan	-	-
4.	Tanah lain-lain	27,05 Ha	SDA

Sumber: Hasil dokumentasi di Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah pada 3 November 2025.

Kelurahan Simbarwaringin memiliki batas-batas wilayah yang jelas, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Purwoadi;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Adipuro;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Tempuran;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Trimurjo.

**B. Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah**

Tingkat pemahaman produk pembiayaan syariah pada petani di Simbarwaringin diukur berdasarkan indikator pemahaman yang meliputi pengetahuan akan prinsip dasar syariah, jenis akad yang digunakan, perbedaan dengan sistem konvensional serta manfaat dan risikonya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran mengenai kategori pemahaman petani di Simbarwaringin sebagai berikut:

1. Pemahaman tingkat terendah

Pada kategori ini, petani memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai produk pembiayaan syariah. Dimana mereka hanya mengetahui istilah umumnya tanpa memahami prinsip syariah yang mendasarinya, jenis akad yang digunakan, maupun perbedaan dengan sistem konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani di Simbarwaringin, menyatakan bahwa mereka sudah mengetahui adanya produk pembiayaan syariah namun belum paham akan pembiayaan syariah

itu sendiri. Berikut merupakan hasil wawancara kepada 8 petani yang tidak menggunakan pemberian syariah namun sudah mengetahuinya:

*“Kalau pemberian syariah, saya belum terlalu familiar. Di Simbarwaringin juga belum ada kan bank seperti itu. Saya tahunya cuma pinjaman dari bank-bank umum saja. Selama ini kalau saya perlu modal untuk sawah atau untuk kebutuhan keluarga yang mendesak, saya biasanya pinjam ke bank biasa atau mekar.”<sup>1</sup>*

*“saya belum pernah pakai yang seperti itu, jadi saya kurang paham tentang itu yang saya tau dari tetangga yang pakai itu semacam pinjaman. Ditempat kita ini juga kan belum ada ya yang seperti itu jadi kalau saya butuh modal untuk ngolah lahan saya pinjam ke saudara atau yang lainnya.”<sup>2</sup>*

*“saya sempat dengar si dari tetangga saya, dia bilang ga pakai jaminan. Saya sendiri belum pernah coba si ya, mungkin kalau ada kesempatan bisa di coba. Disini juga kan belum ada ya yang seperti itu jadi informasinya masih kurang. Saya kalau butuh modal biasanya pinjam keluarga atau mekar.”<sup>3</sup>*

Ketiga informan di atas menyatakan hal yang sama yaitu penggunaan pemberian syariah dikalangan petani masih cukup jarang karena belum adanya fasilitas dan sosialisasi dari pihak Lembaga Keuangan Syariah seperti BMT, Bank Syariah ataupun Koperasi Syariah. Mereka lebih memilih menggunakan konvesional atau pinjam keluarga karena lebih mudah dijangkau.

*“Saya pernah denger dari tetangga saya yang pakai, katanya itu pemberian yang tidak pakai bunga ya. Tapi kalau saya pribadi, belum begitu paham bedanya dengan bank biasa. Intinya kan sama-sama ngasih modal, nanti kita balikin gitu. Saya selama ini kalau butuh modal, paling ambil dari KUR. Kalau tidak, ya pinjam ke tengkulak yang kenal.”<sup>4</sup>*

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan SP, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 22 Oktober 2025.

<sup>2</sup> Wawancara dengan MK, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 25 Oktober 2025.

<sup>3</sup> Wawancara dengan YT, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 5 November 2025.

<sup>4</sup> Wawancara dengan MN, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 25 Oktober 2025.

*“Saya pernah dengar-dengar dari keluarga saya tentang itu, tapi menurut saya mau syariah atau konvensional sama saja, intinya kita tetap harus bayar angsuran setiap bulan dan tetap ada lebih dari nominal yang kita pinjam. Saya biasanya kalau butuh modal cepat ya pinjam keluarga yang punya. ”<sup>5</sup>*

Kedua informan tersebut menyatakan hal yang serupa bahwa bank syariah dan konvensional sama. Kedua lembaga tersebut menyediakan modal untuk usaha mereka yang harus dikembalikan dengan tambahan tanpa membedakan aspek halal atau riba.

*“Yang saya tau pembiayaan syariah itu biasanya ada di bank-bank yang ada syariahnya gitu ya. Kalau keuntungan dan kekurangan di syariah saya tidak tahu karena belum pernah merasakan sendiri. Kalau KUR yang saya pakai sekarang sih, keuntungannya bunganya kecil dan gampang ngurusnya. Kekurangannya kadang kalau pas panen tidak bagus, jadi agak kesulitan bayar.”<sup>6</sup>*

*“Tetangga ada yang pakai itu, saya sendiri belum pernah pakai. Selama ini kalau butuh modal saya pasti ke mekar atau ke bank konvensional karena kan di sini yang syariah-syariah gitu belum ada. Saya sendiri si lebih ke mekar karena angsurannya bisa kita bayar mingguan dan ada agennya di sini jadi ya lebih mudah aja menurut saya. Tapi katanya juga ada agennya dari bank syariah gitu di sini cuma saya belum tahu bagaimananya ”<sup>7</sup>*

*“yang saya tau, di syariah itu sistemnya sama saja dengan pinjaman biasa cuma namanya beda-beda. Selama ini saya ambil modal kalau enggak dari bank konvensional ya dari mekar yang keliling. Karena bank konvensional itu aksesnya cepat dan di kelompok kita sudah ada yang datang dan mengarahkan. Saya sendiri lebih paham yang pinjaman konvensional udah lama saya pakai soalnya.”<sup>8</sup>*

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan UR, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

<sup>6</sup> Wawancara dengan UH, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 25 Oktober 2025.

<sup>7</sup> Wawancara dengan ED, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 5 November 2025

<sup>8</sup> Wawancara dengan SR, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 22 Oktober 2025.

Ketiga informan menyatakan kemudahan akses dan familiaritas lebih diutamakan ketimbang pemahaman prinsip sistem pembiayaan. Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan kemudahan akses konvensional telah membentuk preferensi kuat.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada 3 petani yang sudah mengetahui produk pembiayaan syariah namun belum menggunakannya:

*“Iya saya tahu, saya pernah denger dari keluarga saya itu kan semacam bank yang pake syariah-syariah gitu. Saya sendiri belum pernah pakai. Tapi keluarga saya pernah pinjam untuk modal usahanya pakai akad apa gitu saya lupa. Dia bilangnya si tidak ada bunga. Saya juga masih cari-cari informasi lebih jelasnya bagaimana”<sup>9</sup>*

*“yang saya pernah dengar, itu seperti sejenis pinjaman gitu kan ya, yang katanya tidak ada bunganya. Kalau untuk usaha seperti kita yang bertani, saya dengar ada juga akadnya apa gitu. Kalau memang benar ada yang yang khusus untuk usaha pertanian seperti kita ini ya pasti sangat membantu. Kemungkinan gagal panen itu kan tinggi ya, jadi tentunya kita perlu kalau mengajukan pinjaman dan kita tidak dapat membayar akibat gagal panen dapat di undur atau bagaimana. Jadi kita tidak terlalu terbebani kalau terjadi gagal panen”<sup>10</sup>*

*“saya tahu dari keluarga saya, bank syariah itu yang ga ada bunga apa riba gitu ya. Saya sendiri belum pernah pakai, tapi keluarga saya pernah pinjam untuk modal usahanya, katanya lebih mudah tidak perlu jaminan seperti sertifikat. Saya juga dengar kalau ada pembiayaan buat modal usaha seperti kita yang bertani, pakai sistem bagi hasil kalau tidak salah. Kalau memang ada pasti mempermudah buat kita.”<sup>11</sup>*

Pada kategori ini para petani mulai melihat pembiayaan syariah bukan hanya sebagai sumber modal, tetapi sebagai alternatif yang berlandaskan prinsip agama dan berpotensi menawarkan solusi finansial yang lebih adil.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan SL, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 23 Oktober 2025.

<sup>10</sup> Wawancara dengan BN, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 6 November 2025.

<sup>11</sup> Wawancara dengan HN, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

Dari penuturan para petani tersebut, tergambar jelas sebuah persepsi yang konsisten bahwa pemahaman mereka tentang pembiayaan syariah masih sangat terbatas dan seringkali menyamakannya dengan sistem konvensional.

## 2. Pemahaman tingkat ke dua

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa sudah mengetahui adanya produk pembiayaan syariah, jenis produk dan perbedaannya dengan konvensional namun belum paham akan kelebihan dan kekurangan pembiayaan syariah itu sendiri.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada 4 petani yang termasuk kedalam kategori pemahaman tingkat ke tiga:

*“iya, saya tahu dan menggunakan pembiayaan syariah, saya menggunakan produk mudharabah untuk usaha pertanian saya. Karena menurut saya menggunakan pembiayaan syariah lebih mudah dan tidak ada jaminan waktu kita mengajukan pinjamannya. Meskipun disemua bank sama saja ada bunganya tapi lebih mudahlah dan menguntungkan. Untuk kedepannya saya pasti akan pakai lagi pembiayaan ini, karena selain tidak ada jaminan, usaha pertanian saya juga semakin baiklah.”<sup>12</sup>*

*“Iya saya menggunakan pembiayaan syariah, menurut saya lebih mudah dan menguntungkan ya untuk kita yang tidak punya sertifikat untuk jaminan. Tentunya sangat membantu usaha kita, semua rincian pembiayaan sudah di bahas sejak awal pengajuan jadi lebih yakin saja melakukannya. Pastinya ya ada potongan sebelum cair tapi ya tidak memberatkan dikitanya.”<sup>13</sup>*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan UM, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

<sup>13</sup> Wawancara dengan SK, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

**Gambar 4.1**  
**Bukti Rekening Angsuran**



Sumber: Informan UM, 2025

Kedua informan hal yang sama bahwa pemberian syariah mampu membantu pertanian. Pengalaman positif terkait kemudahan, ketiadaan jaminan menjadi faktor pendorong utama bagi petani untuk memilih pemberian syariah.

*“Saya mengetahui adanya pemberian syariah dari keluarga saya yang menggunakan juga. menurut saya pemberian syariah itu ya pinjaman seperti modal usaha tapi kita tidak menggunakan jaminan seperti sertifikat tanah dan lainnya kita hanya diminta KTP KK dan jenis usaha kita apa kemudian petugas datang kerumah untuk survei dan pencairannya juga cukup cepat, tidak susah. Tapi semisal kita pinjam 10juta nanti langsung dipotong untuk angsurannya jadi uang yang turun tidak pas 10juta. Adanya pemberian ini sangat membantu usaha saya, saat saya kekurangan modal jadi alternatif paling menguntungkan. Untuk kedepannya pastinya saya akan menggunakan lagi mungkin dengan akad-akad lainnya.”<sup>14</sup>*

*“Saya tahu pemberian syariah dari tetangga saya yang juga pakai. Menurut saya, ini pinjaman modal usaha tanpa jaminan seperti sertifikat tanah hanya perlu KTP, KK dan jenis usahanya apa. Nanti petugas datang ke rumah untuk survei, pencairannya juga cepat dan mudah. Kalau kita mau ngajuin itu cairnya bisa bertahap jadi kalo nasabah lama ngajuin lebih dipermudah. Nanti setelah cair, langsung dipotong untuk angsuran,*

<sup>14</sup> Wawancara dengan LD, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

*jadi uang yang diterima pasti kurang. Adanya pembiayaan ini sangat membantu usaha saya saat kekurangan modal. Ke depannya, saya pasti akan menggunakannya lagi.”<sup>15</sup>*

**Gambar 4. 2**  
**Bukti Pelunasan**



Sumber: Informan LH, 2025

Kedua informan di atas mengulang persis pengalamannya. Hal ini memperkuat temuan bahwa bagi petani bahwa pembiayaan syariah juga dapat dilihat sebagai solusi praktis dan efektif untuk mengembangkan usaha pertanian. Kesamaan ini menyoroti bahwa pengalaman langsung dan manfaat nyata, terutama dalam hal aksesibilitas dan dukungan terhadap pertumbuhan usaha, menjadi faktor dominan dalam penerimaan pembiayaan syariah di kalangan petani.

<sup>15</sup> Wawancara dengan LH, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 25 Oktober 2025.

### C. Indikator Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom yang telah dipaparkan sebelumnya, tingkat pemahaman dapat diukur melalui beberapa indikator. Pembahasan ini menyandingkan definisi indikator dengan respon petani yang diperoleh dari wawancara. Mayoritas petani menunjukkan kemampuan yang terbatas pada indikator dasar seperti mengingat dan memahami, sementara indikator lanjutan seperti mengaplikasikan dan mengevaluasi jarang muncul, yang mencerminkan kesenjangan literasi keuangan syariah di kalangan mereka. Berikut adalah hasil wawancara dengan petani di Simbarwaringin:

#### 1. Mengingat (*Remember*)

Banyak petani di Simbarwaringin menunjukkan kemampuan mengingat dasar tentang pembiayaan syariah, seperti mengulang istilah umum atau pengalaman orang lain, namun tanpa detail mendalam. Misalnya, informan SP menyatakan,

*"Kalau pembiayaan syariah, saya belum terlalu familiar. Di Simbarwaringin juga belum ada kan bank seperti itu. Saya tahunya cuma pinjaman dari bank-bank umum saja,"*<sup>16</sup>

yang menunjukkan kemampuan mengingat istilah "pembiayaan syariah" sebagai alternatif pinjaman, tetapi tidak lebih dari itu. Demikian pula, informan MK mengatakan,

*"saya sempat dengar dari tetangga saya, dia bilang ga pakai jaminan. Saya sendiri belum pernah coba, mungkin kalau ada kesempatan bisa dicoba,"*<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan SP, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 22 Oktober 2025.

<sup>17</sup> Wawancara dengan MK, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 25 Oktober 2025.

yang mengindikasikan pengingatan fakta sederhana seperti "tidak pakai jaminan" dari sumber eksternal, tanpa pemahaman konteks lebih lanjut.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengingat dominan pada petani yang belum pernah menggunakan produk syariah, tetapi terbatas pada ingatan pasif dari lingkungan sosial. Temuan sebelumnya juga menegaskan bahwa ingatan terhadap produk bisa dipengaruhi oleh interaksi sosial, bukan pengalaman langsung. Dengan komunikasi sosial antar masyarakat dapat mempengaruhi seseorang dalam mengingat bahkan menggunakan suatu produk.<sup>18</sup>

## 2. Memahami (*Understand*)

Beberapa petani mulai menunjukkan kemampuan memahami dengan menafsirkan atau membandingkan pembiayaan syariah dengan konvensional, meskipun masih sederhana. Contohnya, informan MN yang menyatakan,

*"Yang saya tau pembiayaan syariah itu biasanya ada di bank-bank yang ada syariahnya gitu ya. Kalau keuntungan dan kekurangan di syariah saya tidak tahu karena belum pernah merasakan sendiri,"*

yang menunjukkan upaya mengklasifikasikan pembiayaan syariah sebagai produk bank spesifik, tetapi gagal merangkum kelebihan/kekurangan secara mendalam. Informan UR menambahkan,

*"saya tahu dari keluarga saya, bank syariah itu yang ga ada bunga apa riba gitu ya. Saya sendiri belum pernah pakai, tapi keluarga saya pernah*

---

<sup>18</sup> Lei Wang, Yuxin Wu, dan Yuming Wan, "How Consumer Group Communication Influences Brand Memory during Product Injury Crises," *Frontiers in Psychology*, 2022, h. 11.

*pinjam untuk modal usahanya, katanya lebih mudah tidak perlu jaminan seperti sertifikat,"*<sup>19</sup>

yang mencerminkan pemahaman dasar dengan membandingkan "tidak ada bunga" dengan konvensional, namun masih terbatas pada penjelasan sederhana tanpa analisis lebih lanjut.

Secara keseluruhan, indikator ini muncul pada petani yang memiliki pengalaman tidak langsung, tetapi pemahaman mereka sering kali menyamakan syariah dengan konvensional, menunjukkan kesulitan dalam membangun makna yang akurat.

Hal ini diperkuat dengan temuan senelumnya yang menyatakan bahwa kesadaran dan persepsi masyarakat tentang produk serta layanan bank syariah relatif masih rendah di berbagai negara, yang menjadi faktor menghambat pertumbuhan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap bank syariah.<sup>20</sup> Literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dalam menggunakan jasa bank syariah. Ketika literasi rendah, pemahaman konsumen pun terbatas pada aspek dasar seperti larangan bunga dan pengaruh lingkungan sosial.<sup>21</sup>

### 3. Mengaplikasikan (*Apply*)

Indikator mengaplikasikan dapat dikatakan jarang muncul, terutama pada petani yang belum pernah menggunakan pembiayaan syariah, karena

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan UR, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

<sup>20</sup> Rini Safitri et al., "How Islamic Financial Literacy Shapes Customer Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control InUsing Islamic Banks In Indonesia," *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 13, no. 2 (2025), h. 204.

<sup>21</sup> Bekti Widyaningsih, Arivatu Ni'mati Rahmatika, and Ican Sanjaya, "Analisis Perbandingan Produk Bank Syariah Murabahah Dengan Bank Konvensional," *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 05, no. 01 (2025), h.13 .

mereka tidak memiliki pengalaman langsung untuk menerapkan pengetahuan. Namun, beberapa petani yang telah menggunakan produk menunjukkan kemampuan ini. Informan UM yang telah menggunakan pemberian syariah menyatakan,

*"iya, saya tahu dan menggunakan pemberian syariah, saya menggunakan produk mudharabah untuk usaha pertanian saya. Karena menurut saya menggunakan pemberian syariah lebih mudah dan tidak ada jaminan waktu kita mengajukan pinjamannya,"*<sup>22</sup>

yang menunjukkan penerapan praktis dengan memilih akad *mudharabah* untuk kebutuhan usaha, berdasarkan pengalaman langsung. Demikian pula, informan SK mengatakan,

*"Saya mengetahui adanya pemberian syariah dari keluarga saya yang menggunakan juga. menurut saya pemberian syariah itu ya pinjaman modal usaha tapi kita tidak menggunakan jaminan seperti sertifikat tanah dan lainnya,"*<sup>23</sup>

yang mengindikasikan penerapan dalam konteks pengajuan tanpa jaminan, meskipun masih terbatas pada simulasi sederhana dari pengalaman keluarga.

Mayoritas petani lainnya tidak menunjukkan indikator ini, karena mereka lebih memilih pinjaman konvensional atau keluarga, menunjukkan kesenjangan dalam kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan syariah. Penelitian sebelumnya menyebutkan pengalaman dan kepercayaan terhadap produk itu sendiri menjadi faktor penting dalam benar-benar menggunakan produk syariah. Konsumen yang belum memiliki

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan UM, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

<sup>23</sup> wawancara dengan SK, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

pengalaman tidak banyak menerapkan atau menggunakan produk tersebut dalam praktik karena variabel seperti kontrol perilaku yang dirasakan masih rendah.<sup>24</sup>

#### 4. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Indikator mengevaluasi hampir tidak muncul pada petani di Simbarwaringin, karena mereka jarang melakukan penilaian kritis terhadap pemberian syariah. Hanya sedikit yang memberikan kritik atau rekomendasi berdasarkan pengalaman. Misalnya Informan LH yang menyatakan,

*"Saya tahu pemberian syariah dari tetangga saya yang juga pakai. Menurut saya, ini pinjaman modal usaha tanpa jaminan seperti sertifikat tanah hanya perlu KTP, KK dan jenis usaha nya apa. Nanti petugas datang ke rumah untuk survei, pencairannya juga cepat dan mudah,"*<sup>25</sup> yang menunjukkan evaluasi positif terhadap kemudahan akses, tetapi tanpa kritik mendalam terhadap risiko atau perbandingan standar. Informan LD menambahkan,

*"Saya tahu pemberian syariah dari keluarga saya, katanya itu pinjaman modal usaha tanpa jaminan seperti sertifikat tanah dan lainnya kita hanya diminta KTP KK dan jenis usaha kita apa kemudian petugas datang kerumah untuk survei dan pencairannya juga cukup cepat, tidak susah,"*<sup>26</sup> yang mencerminkan penilaian berdasarkan kriteria kemudahan, namun tidak melibatkan rekomendasi untuk perbaikan atau kritik terhadap kekurangan seperti potongan angsuran.

---

<sup>24</sup> Omar Boubker, Khadija Douayri, and Abdelaziz Ouajdouni, "Factors Affecting Intention to Adopt Islamic Financing: Evidence from Morocco," *MethodsX* 8 (2021), h. 13.

<sup>25</sup> Wawancara dengan LH, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 25 Oktober 2025.

<sup>26</sup> Wawancara dengan LD, Petani Kelurahan Simbarwaringin, pada 20 Oktober 2025.

Secara umum, kurangnya indikator ini menunjukkan bahwa petani belum mampu mengevaluasi pembiayaan syariah secara kritis, sering kali menerima informasi tanpa analisis mendalam, yang berkontribusi pada pemahaman yang dangkal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki pemahaman yang masih dangkal tentang produk perbankan syariah, yang seringkali hanya berhenti pada tingkat ‘tahu secara umum’ tanpa melakukan penilaian kritis secara mendalam. Studi persepsi masyarakat terhadap bank syariah menemukan bahwa walaupun masyarakat mengenali keberadaan produk syariah, mereka belum memahami secara komprehensif mekanisme dan risiko yang ada dalam produk tersebut.<sup>27</sup> Selaras dengan itu, penelitian tentang perilaku konsumen menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal seperti pengetahuan yang terbatas dan efektivitas sosialisasi memainkan peran penting dalam keputusan memilih produk perbankan syariah, yang seringkali berdampak pada ketidakhadiran evaluasi kritis terhadap produk tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Ahmad Romdlan and Mashuri Toha, “Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep Tentang Perbankan Syariah,” *Investasi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2021), h. 70.

<sup>28</sup>Sri Nawang Syh, Anugrah Nurila Anwar, and Hariz Safiudin Riqqoh, “Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Produk Perbankan Syariah Indonesia,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 02, no. 01 (2024), h. 89.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan Petani di Kelurahan Simbarwaringin dapat di paparkan bahwa dari 15 masyarakat yang dijadikan responden, diantaranya adalah 11 petani termasuk dalam kategori pemahaman pembiayaan syariah tingkat rendah dan 4 petani masuk kedalam kategori pemahaman tingkat ke tiga. Dengan demikian dapat dilihat bahwa masih banyak petani di Kelurahan Simbarwaringin yang belum paham akan pembiayaan syariah sebagai sarana permodalan.

Setiap masyarakat mempunyai pemahaman yang berbeda-beda, perbedaan dapat terjadi karena lingkungan disekitarnya. Hal inilah yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memutuskan suatu hal yang akan dipilih. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman petani Kelurahan Simbarwaringin tentang Produk Pembiayaan Syariah:

##### 1. Faktor Internal

###### a. Usia

Usia memainkan peran penting dalam perkembangan mental yang baik, bertambahnya usia umumnya meningkatkan pemahaman seseorang melalui pengalaman. Namun, pada usia tertentu seperti 30-50 tahun atau menjelang usia lanjut, kemampuan menerima dan mengingat informasi baru cenderung menurun. Contohnya, petani di Simbarwaringin yang rata-rata berusia 30-55 tahun mengalami penurunan kemampuan mengingat dan menerima pemahaman. Oleh

sebab itu, usia sangat mempengaruhi pemahaman individu secara keseluruhan.

Untuk mengatasi keterbatasan pemahaman petani yang dipengaruhi oleh faktor usia, diperlukan pendekatan edukasi yang sesuai, seperti penyampaian informasi yang sederhana dan kontekstual, penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik, serta pengulangan informasi secara berkala. Selain itu, pemanfaatan pengalaman petani yang telah menggunakan pembiayaan syariah sebagai contoh nyata juga dapat meningkatkan pemahaman petani lain melalui pembelajaran sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama ini memiliki pandangan yang sama bahwa usia menjadi faktor dalam menggunakan bank syariah sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan.<sup>29</sup> Namun dalam penelitian lain menyebutkan usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan masyarakat pada bank syariah.<sup>30</sup>

#### b. Pengalaman

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi pemahaman, adanya pengalaman seseorang dapat mempelajari banyak hal. Berdasarkan hasil wawancara petani di Simbarwaringin hanya sedikit

---

<sup>29</sup> Faradila Yolanda and Murniati, “Pengaruh Pengetahuan, Usia, Dan Siklus Hidup Masyarakat Terhadap Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Padang),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 2 (2022): h, 382;

<sup>30</sup> Nurul Setianingrum, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan,Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang),” *Buletin Ekonomi*, no. 2 (2019): h. 263.

yang berpengalaman menggunakan pemberian syariah. Sementara mayoritas informan belum pernah menggunakan pemberian syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sangat mempengaruhi pemahaman individu.

Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan pengalaman petani dalam menggunakan pemberian syariah, diperlukan upaya yang mendorong petani memperoleh pengalaman langsung melalui pendampingan, simulasi dan pembelajaran. Dengan menggunakan pengalaman petani yang telah menggunakan pemberian syariah sebagai role model serta penguatan diskusi dalam kelompok tani juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman petani terhadap pemberian syariah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman nasabah dan kualitas layanan secara berpengaruh terhadap loyalitas nasabah.<sup>31</sup> Peningkatan literasi yang lebih fokus pada pendekatan berbasis pengalaman seperti pelatihan simulatif dan penggunaan langsung produk keuangan syariah tentunya dapat memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nurul Kurnia Wardani, “Pengaruh Pengalaman Nasabah Dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Nasabah Mobile Banking Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo Cokroaminoto” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), h.83.

<sup>32</sup> Rona Rofiqoh, “Analisis Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri UNIA Prenduan,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 10, no. 3 (2025): h. 1868.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Pendidikan

Pendidikan tentunya dapat mempengaruhi pemahaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa dari 15 petani di keluarahan Simbarwaringin dikategorikan bahwa mayoritas tingkat pendidikan petani masuk dalam kategori SMA sederajat.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman petani yang mayoritas berpendidikan SMA sederajat, diperlukan strategi pendekatan edukasi yang didukung oleh media visual, diskusi kelompok tani, serta sosialisasi yang dilakukan secara bertahap dalam rangka meningkatkan pemahaman petani terhadap pemberian syariah.

Temuan sebelumnya juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan terhadap pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik tingkat pemahamannya. Masyarakat yang mampu menjelaskan tentang akad dan produk bank syariah dominan berlatar belakang pendidikan sarjana.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sri Wulandari, “Analisis Pengaruh Dampak Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Maasyarakat Tentang Bank Syariah Pada BSI KCP Tadulako Palu Di KelurahanTondo Kecamatan Mantikolore” (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023), h. 63; Dea Bonita, “Pemahaman Masyarakat Tanjung Emas Terhadap Bank Syariah” (Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2025). h. 80.

### b. Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi pemahaman. Seseorang akan mempelajari berbagai hal baru yang mereka peroleh dari lingkungannya. Termasuk bagi para petani di Simbarwaringin, lingkungan sangat berpengaruh dalam memahami dari pembiayaan syariah. Minimnya masyarakat yang menggunakan dan memahami pembiayaan syariah di Simbarwaringin, tentunya mempengaruhi petani lainnya yang tidak paham mengenai pembiayaan syariah.

Maka dari itu, lingkungan yang kurang mendukung pemahaman pembiayaan syariah memerlukan pembentukan sumber informasi di tingkat desa. Melalui peran agen informasi lokal, penyampaian edukasi dalam kegiatan desa, serta berbagi pengalaman antarwarga tentunya dapat mendukung peningkatan pemahaman petani terhadap pembiayaan syariah.

Berdasarkan temuan terdahulu menyebutkan bahwa persepsi masyarakat dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah, khususnya dalam konteks masyarakat.<sup>34</sup> Selaras dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan di

---

<sup>34</sup> Feby Efriani Feby, Tri Fitri Juliani, and Lidia Desiana, “Analisis Persepsi Masyarakat Dan Peran Lingkungan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Pasar Induk Jakabaring Palembang,” *Jurnal Ekonomi Kiat* 36, no. 1 (2025): h, 39.

komunitas, seperti di kalangan petani perkotaan, dapat mengubah perilaku keuangan mereka menuju kebiasaan yang lebih baik.<sup>35</sup>

### c. Informasi

Informasi merupakan jendela pengetahuan, informasi dapat memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh hanya sedikit petani yang mengetahui tentang pembiayaan syariah dari keluarga dan dari tetangga. Sedangkan mayoritas informan lainnya rata-rata tidak tahu dan paham mengenai pembiayaan syariah. Hal ini dapat disebabkan karena di Simbarwaringin belum terdapat lembaga keuangan yang berbasis syariah. Oleh karena itu, masyarakat terkhusus petani tidak pernah mendapatkan informasi ataupun sosialisasi dari pihak terkait.

Maka perlu dilakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, khususnya petani. Pihak terkait seperti lembaga keuangan syariah dan pemerintah desa dapat memberikan informasi melalui pertemuan desa atau kelompok tani. Selain itu, penyediaan informasi yang mudah diakses di lingkungan desa dalam meningkatkan pemahaman petani terhadap pembiayaan syariah.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan produk dan akses informasi yang memadai memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat seseorang dalam menggunakan produk

---

<sup>35</sup> Andi Irvansyah, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Petani Perkotaan" *Jurnal Akrab*, Vol.13, No.1, h. 21.

pembiayaan syariah.<sup>36</sup> Dengan memberikan informasi yang jelas tentang risiko dan manfaat dari berbagai produk keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nafis Usfadiya and Miswan Ansori, “Pengaruh Pengetahuan Produk Dan Akses Informasi Terhadap Minat Menggunakan Produk Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah Di Pt Urecell,” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 7, no. 2 (2024): h. 664.

<sup>37</sup> Riduwan Riduwan et al., “Literasi Keuangan Syariah : Bahaya Pinjaman Online Terhadap Agama Dan Ekonomi,” *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): h. 3.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat pemahaman produk pembiayaan syariah pada petani di Kelurahan Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman petani terhadap produk pembiayaan syariah masih tergolong rendah hingga sedang. Mayoritas petani hanya mengetahui pembiayaan syariah secara umum dan belum memahami secara mendalam mekanisme akad, prinsip operasional, serta perbedaan antara pembiayaan syariah dan pembiayaan konvensional.

Pemahaman petani terhadap produk pembiayaan syariah sebagian besar masih berada pada indikator mengingat dan memahami, sedangkan kemampuan mengaplikasikan dan mengevaluasi pembiayaan syariah dalam kegiatan usaha pertanian masih terbatas. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, seperti usia, pengalaman, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, serta keterbatasan akses informasi dan minimnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah di wilayah penelitian.

Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil petani yang telah memiliki pemahaman lebih baik dan memanfaatkan pembiayaan syariah sebagai alternatif permodalan usaha pertanian, yang didukung oleh pengalaman langsung dan persepsi manfaat yang dirasakan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani Kelurahan Simbarwaringin, Petani diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap produk pembiayaan syariah dengan lebih aktif mencari informasi, baik melalui sosialisasi, pelatihan maupun media informasi lainnya. Pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme akad dan prinsip pembiayaan syariah diharapkan dapat membantu petani dalam memilih sumber permodalan yang sesuai dengan kebutuhan usaha pertanian serta prinsip syariah.
2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan sosialisasi produk pembiayaan syariah kepada petani dengan penyampaian informasi yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, lembaga keuangan syariah disarankan membuka pos layanan, cabang pembantu, atau layanan keliling secara berkala di Kelurahan Simbarwaringin dan sekitarnya guna mengatasi keterbatasan akses fisik terhadap layanan keuangan syariah.
3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Terkait, Pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi keuangan syariah melalui program pendampingan, pelatihan, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Dukungan ini diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan syariah dan mendorong keberlanjutan sektor pertanian di wilayah Simbarwaringin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh and Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Ed. 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Agus Alimuddin, “Bentuk Akad Akad Bernama Di Lembaga Keuangan Syariah,” *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)* 02, no. 02 (2020).
- Andi Elsah Nur Azizah A. Ahmad, “Mengenal Keterkaitan Antara Pemahaman Konsep Berdasarkan Teori Skemp Dengan Kemampuan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika,” *Journal of Mathematics Learnuing Innovation (JMLI)* 4, no. 1 (2025).
- Anita Dewi Utami, Puput Suriyah, and Novi Mayasari, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo (Structure Of Observed Learning Outcomes)* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).
- Eko Prsetio et al., “Implementasi Produk Pembiayaan Penggurusan Pendaftaran Haji BPRS Metro Madani KC Tulang Bawang Barat,” *At- Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2023).
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013).
- Cut Sri Mahda Widya, “Analisis Tingkat Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram Nagan Raya)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).
- Dinilah Ardia, Tri Inda Fadhila Rahma, and Aqwa Naser Daulay, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal EKBIS: Analisis, Prediksi Dan Informasi* 25, no. 1 (2024).
- Ficha Melina and Marina Zulfa, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022).
- Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Murabahah*.
- Fatwa DSN-MUI No.05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Salam*.
- Fatwa DSN-MUI No.06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Istishna*.

Fatwa DSN-MUI No.09/DSN-MUI/VI/2000 tentang *Ijarah*.

Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

Ilham Nur, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah Di Kelurahan Baliase” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

Leslie Owen Wilson, “Anderson and Krathwohl Bloom’s Taxonomy Revised: Understanding the New Version of Bloom’s Taxonomy” 1, no. 1 (2016).

Lorin W Anderson et al., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longma, 2001).

Muchtar Anshary, Labetubun et al., *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Widina Bhakti Persada, 2021.

Muhammad Iqbal, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Di Kecamatan Kuta Alam)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

Otoritas Jasa Keuangan, “Konsep Oprasional Perbankan Syariah” dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/konsep-operasional-PBS.asp> diunduh pada 28 Oktober 2025.

Swarni, “Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Ogan Lima Lampung Utara Terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah” (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2022).

Thamrin Abdullah dan Sintha Wahjusaputri, *Bank & Lembaga Keuangan, Mitra Wacana Media*, 2nd ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1

Wahyi Busyro, Putri Jamilah, and Rika Septianingsih, *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank Syariah, Cahaya Firdaus* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020).

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996).

# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

▲ Jl. KI. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [lain@metrouniv.ac.id](mailto:lain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2760/ln.28.3/D.1/TL.00/1/2025

Metro,

Lampiran : -

Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada Yth,

Agus Alimuddin, M.E (Dosen Pembimbing Skripsi)

Di-

Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Waedatul Riski Mauliana

NPM : 2103021043

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)

Judul : Tingkat Pahaman Produk Pembiayaan Syariah Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah

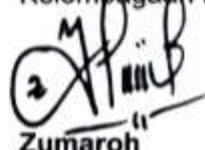
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan FEBI



Zumaroh



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id); [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: /In.28/D.1/TL.01/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : WAEDATUL RISKI MAULIANA  
NPM : 2103021043  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : S1 Perbankan Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SIMBARWARINGIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN, TRIMURJO, LAMPUNG TENGAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 3 November 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy  
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id); [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

Nomor : /In.28/D.1/TL.00//2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Lurah SIMBARWARINGIN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: /In.28/D.1/TL.01//2025, tanggal atas  
nama saudara:

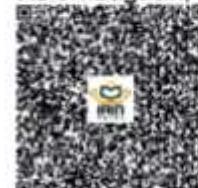
Nama : **WAEDATUL RISKI MAULIANA**  
NPM : 2103021043  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Lurah SIMBARWARINGIN bahwa  
Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di  
SIMBARWARINGIN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi  
mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN  
PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN,  
TRIMURJO, LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya  
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro,  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN TRIMURJO  
KELURAHAN SIMBARWARINGIN**  
*Jln. Karang Bolong Pal Merah No. 169 Kode Pos 34172*

Simbarwaringin, 04 November 2025

Nomor : 400/ 84 /K.3/XI/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Research

Yth. Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung  
Di -  
Tempat

Menindaklanjuti Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : /In.28/J/TL.00/2025 tanggal 04 November 2025 tentang Izin Research di Kelurahan Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Berkenaan dengan hal tersebut, pada dasarnya kami tidak berkeberatan dan memberikan izin kepada Waedatul Riski Mauliana NPM : 2103021043 untuk melaksanakan Kegiatan Research dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di Kelurahan Simbarwaringin dengan Judul : " Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah pada Petani di Kelurahan Simbarwaringin, Trimro Lampung Tengah ".

Catatan agar melampirkan :

1. Jadwal tahapan Research dan angket/quisioner sebelum turun ke masyarakat.
2. Bersedia memberikan 1 (satu) buku hasil akhir penelitian (skripsi) sebagai arsip.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Bapak Camat Trimurjo
2. Arsip

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### TINGKAT PEMAHAMAN PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH PADA PETANI DI SIMBARWARINGIN, TRIMURJO, LAMPUNG TENGAH

#### A. Wawancara

- 1. Wawancara Dengan Kepala Desa Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah**
  - a. Berapa Jumlah Penduduk di Desa Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah?
  - b. Berapa Jumlah Penduduk Yang Berprofesi Sebagai Petani di Desa Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah?
- 2. Wawancara Dengan Petani Desa Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah**
  - a. Apakah Bapak/Ibu Mengetahui Jika Ada Pembiayaan Syariah?
  - b. Apakah Bapak/Ibu Pernah Menggunakan Produk Pembiayaan Syariah? Jika Ya Jenis Pembiayaan Apa Yang Digunakan?
  - c. Apa Yang Bapak/Ibu Pahami Tentang Pembiayaan Syariah?
  - d. Menurut Bapak/Ibu Apa Saja Keuntungan Dan Kekurangan Selama Menggunakan Produk Pembiayaan Syariah?
  - e. Menurut Bapak/Ibu Apakah Produk Pembiayaan Syariah Dapat Membantu Mengembangkan Usaha Pertanian Anda?
  - f. Apakah Bapak/Ibu Tertarik Untuk Menggunakan Produk Pembiayaan Syariah Di Kemudian Hari?

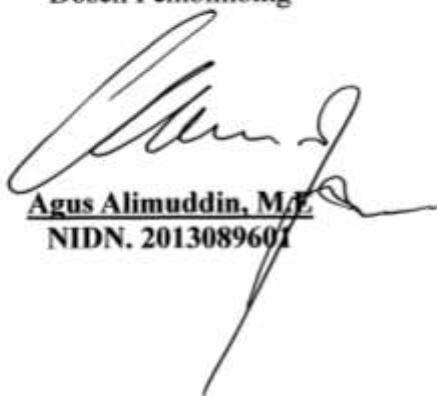
#### B. Observasi

1. Pengamatan Terhadap Perilaku, Interaksi Dan Kejadian Yang Menggambarkan Tingkat Pemahaman Petani Terhadap Produk Pembiayaan Syariah.

**C. Dokumentasi**

1. Sejarah, Tujuan Visi Dan Misi Desa Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.
2. Sarana Dan Prasarana Desa Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.
3. Struktur Desa Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Agus Alimuddin, M.Pd  
NIDN. 2013089601

Metro, 30 April 2025  
Peneliti,



**Waedatul Riski Mauliana**  
NPM. 2103021043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-301/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WAEDATUL RISKI MAULIANA  
NPM : 2103021043  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103021043

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Waedatul Riski Mauliana  
NPM : 2103021043  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Tingkat Pemahaman Produk Pembiayaan Syariah Pada Petani Di Simbarwaringin, Trimurjo, Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 24%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Desember 2025  
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Anggoro Sugeng, SEI., M.Sh.Ec  
NIP.199005082020121011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47298;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Waedatul Riski Mauliana  
NPM : 2103021043

Fakultas/Prodi : FEBI/PBS  
Semester/TA : VII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
7.	18/Nov 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perlu digelarla seminar studi tentang masalah pengetahuan di CBM</li><li>- CBM perlu diketahui mempunyai.</li><li>- Ada data singkat literasi dan kepercayaan agus masalah pengetahuan gelas dan punya landasan.</li></ul>	
8.	05/Des 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>- Laksanakan prosesnya ke petani.</li><li>- cari data petani di trimis terakhir jumlah petani di jaringan</li><li>- Laksanakan BAA II</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

  
Agus Alimuddin, M.E.  
NIDN. 2013089601

Mahasiswa Ybs,

  
Waedatul Riski Mauliana  
NPM. 2103021043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainnmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainnmetro@metrouniv.ac.id)

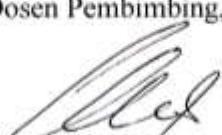
**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Waedatul Riski Mauliana  
NPM : 2103021043

Fakultas/Prodi : FEBI/PBS  
Semester/TA : VII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
5.	13/01/2025	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tantekan frekuensi dengan klasifikasi populasi</li><li>- Perencanaan ditantekan.</li><li>- Ukurannya buku sebagaimana ukuran ukuran. Jurnal hanya Pengantar Seori buku.</li></ul>	
6.	13/02/2025	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki soal soal cadangan</li><li>- Langsung BAB III</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

  
Agus Alimuddin, M.E  
NIDN. 2013089601

Mahasiswa Ybs,

  
Waedatul Riski Mauliana  
NPM. 2103021043



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Waedatul Riski Mauliana  
NPM : 2103021043

Fakultas/Prodi : FEBI/PBS  
Semester/TA : VII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	21/02/23	- Perbaiki penulisan secara teknis. - Perbaiki penulisan logo	
2.	26/02/23	- Acc. Raport rencana proposal	
3.	08/03/2023	Perbaiki catatan dan kaleidoskop penulisan APP	
4.	30/03/2023	APP sudah ok! Langsung ambil daftar.	

Dosen Pembimbing,

Agus Alimuddin, M.E  
NIDN. 2013089601

Mahasiswa Ybs,

Waedatul Riski Mauliana  
NPM. 2103021043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**JURAI SIWO LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Waedatul Riski Mauliana  
NPM : 2103021043

Fakultas/Prodi : FEBI/ PBS  
Semester/TA : IX/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
9.	selasa 07/11/2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tujuan dan gerakan</li><li>- Perihal debt moratorium</li><li>- Case perubahan dan pengaruh moratorium dan diperbaiki</li><li>- Perbaikan dosen bahkan beri tukism yang seadil dan beradil dengan hasil penelitian.</li></ul>	<i>sy</i>
	selasa 18/11/2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki hasil 1. kuis berdengar dulu sebelum.</li><li>- Penulisan diperbaiki lagi.</li><li>- Layout BAB IV</li></ul>	<i>sy</i>

Dosen Pembimbing,

Agus Alimuddin, M.E  
NIDN. 2013089601

Mahasiswa Ybs,

Waedatul Riski Mauliana  
NPM. 2103021043



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

JURAI SIWO LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Waedatul Riski Mualiana  
NPM : 2103021043

Fakultas/Prodi : FEBI/ PBS  
Semester/TA : IX/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rebu 08/11/2024	- keruangan diperlukan Begian metode, data dan dokumentasi.	gj.
	08/11/2024	- Sudah ok. Bcc managooyah!	gj.

Dosen Pembimbing,

  
Agus Alimuddin, M.E.  
NIDN. 2013089601

Mahasiswa Ybs,

  
Waedatul Riski Mauliana  
NPM. 2103021043

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Sekretaris Desa



Wawancara dengan Informan HN



Wawancara dengan Informan LN



Wawancara dengan Informan SK



Wawancara dengan Informan YT



Wawancara dengan Informan UM



Wawancara dengan Informan BN



Wawancara dengan Informan SP



Wawancara dengan Informan SR



Wawancara dengan Informan MN



Wawancara dengan Informan UH



Wawancara dengan ED



Wawancara dengan Informan SL



Wawancara dengan Informan UR



Wawancara dengan Informan MK



Wawancara dengan Informan LH

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Waedatul Riski Mauliana lahir di Simbarwaringin pada tanggal 30 Mei 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sukatman dan Ibu Siti Marwiyah. Peneliti lahir dan dibesarkan di Desa Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan formal peneliti dimulai di TK Negeri Pembiana Simbarwaringin tahun 2008-2009, kemudian melanjutkan sekolah di SDN 3 Simbarwaringin pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Trimurjo pada tahun 2015-2018 dan kemudian melanjutkan di jenjang SMA/SMK/Sederajat di SMK Negeri 2 Metro pada tahun 2018-2021 dengan jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung pada tahun ajaran 2021/2022 dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jalur UM-PTKIN.